*Internasional Journal Educational Maysa Research (IJEMR)*

*Vol. 1, No. 1 (2025), p 337-357*
*ISSN: p-xxxx-xxxx, e-xxxx-xxxx*

*DOI:xxxxxxxxx/IJEMR.Volxx.issnxx*

# Upaya Peningkatan Hasil Belajar dalam Membaca Pemahaman dengan Model Inkuiri Pada Siswa Kelas IV di UPTD SPF SD Negeri Pulau Balai

**Melli Jasmi[1], Vera Syahriana[2]**
[1]UPTD SPF SD Negeri Pulau Balai, [2]UPTD SPF SD Negeri Pulau Baguk
Email: faizanriski404@gmail.com[1], raramanjaa88@gmail.com[2]

***ABSTRACT***

This study aims to determine the improvement of student learning outcomes, teacher and student activities, as well as student responses at UPTD SPF SD Negeri Pulau Balai through the implementation of the inquiry model in reading comprehension material. The research question addressed in this study is whether inquiry-based learning can enhance the learning outcomes of fourth-grade students in this material. This research employs a qualitative approach with the Classroom Action Research (CAR) method, designed in 2 cycles involving 22 students as the data source. The results indicate that the application of the inquiry model significantly improved student learning outcomes. The percentage of learning mastery increased from 19.23% in the initial test to 69.5% in Cycle I, and reached 100% in Cycle II. Additionally, the teacher's ability to manage learning increased by 15% (from 77.5% to 92.5%), while student activeness increased by 20% (from 70% to 90%). Student responses to the use of visual media in learning were also highly positive, with 90% of students expressing enjoyment and 95% stating that the learning experience felt new. Based on these findings, it can be concluded that the proposed research hypothesis is proven to be true. The inquiry model is effective in improving student learning outcomes, teacher and student activities, and creating positive responses to reading comprehension learning in fourth-grade students at UPTD SPF SD Negeri Pulau Balai.

***Keywords:*** *Improvement, Learning Outcomes, Reading Comprehension, Inquiry Model.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa di UPTD SPF SD Negeri Pulau Balai melalui penerapan model inkuiri pada materi membaca pemahaman. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dirancang dalam 2 siklus dengan melibatkan 22 siswa sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 19,23% pada tes awal menjadi 69,5% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Selain itu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat sebesar 15% (dari 77,5% menjadi 92,5%), sementara keaktifan siswa meningkat sebesar 20% (dari 70% menjadi 90%). Respon siswa terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran juga sangat positif,

dengan 90% siswa menyatakan senang dan 95% menyatakan bahwa pembelajaran terasa baru. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan terbukti benar. Model inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, serta menciptakan respon positif terhadap pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV UPTD SPF SD Negeri Pulau Balai.

**Kata Kunci :** Peningkatan, Hasil Belajar, Membaca Pemahaman, Model Inkuiri.

## Pendahuluan

Kehidupan pada abad yang akan datang semakin tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca. Sebagian besar informasi disampaikan dalam bentuk tulisan. Seiring dengan kenyataan tersebut, bertambah pentinglah upaya pengembangan dan peningkatan kemampuan membaca di kalangan yang ingin maju. Mendukung pernyataan di atas, Haryadi dan Zamzani (1996: 3) berpendapat Dalam perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat seperti sekarang ini terasa sekali bahwa kegiatan membaca boleh dikatakan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak, dan bahkan yang melalui lisan pun bisa delengkapi dengan tulisan, atau sebaliknya. Oleh karena itu, di negara kita terdapat kemungkinan suatau saat kegiatan membaca akan menjadi kebutuhan hidup sehari-hari seperti yang terdapat di negara maju. Di sisi lain keterbatasan waktu selalu dihadapi oleh manusia itu sendiri. Hal itu didasarkan pada adanya kenyataan arus informasi berjalan begitu cepat, kesibukan manusia sangat banyak, sehingga waktu yang tersedia untuk membaca sangat terbatas. Padahal, kegiatan membaca untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi tersebut mutlak diperlukan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat Negara maju ditandai oleh telah berkembangnya budaya baca. Negara-negara yang masyarakatnya maju dan kuat, misalnya Amerika, Jepang, Perancis, Jerman, dan sebagainya, dalam diri masyarakatnya sudah tertanam kebiasaan membaca yang tinggi. Negara-negara yang telah maju pengajaran membaca mendapat perhatian yang besar. Sehubungan dengan hal di atas, keterampilan membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang terdapat dalam kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain keterampilan membaca ada tiga keterampilan lain yaitu keterampilan menyimak, keterampilan mendengarkan, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut itu erat sekali berhubungan satu dengan yang lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh suatu keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Keempatnya merupakan suatu kesatuan.

Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar (2008: 245) mengatakan keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi

pengembangan pengetahuan, sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, mampu mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya atau bahkan menjadikannya budaya bagi dirinya sendiri. Dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

Seiring dengan kenyataan di atas, bertambah pentinglah upaya pengembangan dan peningkatan kemampuan membaca di kalangan bangsa- bangsa yang ingin maju. Upaya tersebut di antaranya dilakukan melalui pendidikan sekolah dasar. Dalam hal ini sekolah dasar (SD/MI) sebagai penggalan pertama pendidikan dasar harus mampu membekali lulusannya dengan dasar-dasar kemampuan membaca yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran di SD/MI merupakan suatu kegiatan peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca. Melalui kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan memiliki keterampilan membaca. Jenis pembelajaran membaca yang diajarkan di sekolah dasar sesuai dengan kurikulum yang menjadi satuan/pedoman mengajar. Di kelas awal pokok pembahasan membaca berupa membaca permulaan, sedangkan dikelas tinggi mengembangkan pokok bahasan membaca pemahaman berbagai wacana, seperti narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi.

Pembelajaran keterampilan membaca adalah pembelajaran yang seharusnya mendapat perhatian khusus, karena membaca merupakan kunci ke gudang ilmu, terlebih lagi pembelajaran membaca membutuhkan banyak latihan dan praktik. Namun masih banyak guru yang hanya mengajarkan keterampilan membaca dengan teori dan latihan yang tidak terbimbing. Hal tersebut berdampak pada kurangnya keterampilan membaca yang dimiliki siswa. Hal ini juga disampaikan oleh Pelly (Haryadi, 1996: 75) mengatakan bahwa pelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari siswa maupun dari para guru.

Pengalaman peneliti selama melaksanakan tugas sebagai guru di UPTD SPF SD Negeri Pulau balai, hasil kemampuan belajar siswa pada membaca pemahaman masih rendah. Sementara itu, proses pembelajaran yang terjadi berlangsung kurang aktif, jarang terjadi tanya jawab antara guru dan siswa, jikalau pun guru memberikan pertanyaan kepada siswa, sangat jarang ada siswa yang menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan hasil ulangan harian pada materi membaca pemahaman di UPTD SPF SD Negeri Pulau balai. Dari jumlah siswa kelas IV sebanyak 22 siswa, hanya 6 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sesuai KKM dengan nilai 70 dengan persentase sebesar 1,32 %, Sementara sisanya belum mencapai nilai ketuntasan sesuai KKM. Hal ini menyebabkan guru harus melakukan remedial bagi siswa yang belum tuntas. Jika hal ini sering dilakukan, maka kemungkinan untuk dapat mengajarkan semua materi pelajaran sesuai tuntutan silabus tidak akan tercapai karena banyak waktu yang telah dihabiskan untuk memberikan remedial kepada siswa.

Masih banyak siswa yang menganggap pelajaran Bahasa Indonesia sulit dan banyak materi Bahasa Indonesia yang tidak dikuasai dengan baik. Hal ini salah satu penyebabnya adalah kurang tepatnya strategi yang dilakukan oleh guru, sehingga siswa kurang menyukai Bahasa Indonesia. Padahal materi Bahasa Indonesia adalah materi yang sangat banyak penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam hal berbicara, dan lain sebagainya.

Di antara penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa indonesia di UPTD SPF SD Negeri Pulau Balai adalah karena guru masih melakukan proses belajar mengajar dengan prinsip konvensional. Guru masih mendominasi pembelajaran, siswa lebih sering mendengar ceramah yang disampaikan guru tanpa memiliki banyak kesempatan untuk mempraktikkan sendiri pengetahuannya. Sehingga hal ini membuat siswa menjadi kurang menyukai Bahasa Indonesia dan memandang Bahasa Indonesia itu sulit, serta tidak aktif dalam belajar.

Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Pengajaran berbasis inkuiri harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras. Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan cuma itu, siswa perlu "mengerjakannya", yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran berbasis inkuiri untuk mengungkapkan apakah dengan model berbasis inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi. Dalam model pembelajaran berbasis inkuiri siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah penulis paparkan di atas, penulis mencoba melakukan suatu penelitian tindakan kelas di UPTD SPF SD Negeri Pulau Balai yang berjudul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dalam Membaca Pemahaman dengan Model inkuiri pada siswa kelas IV UPTD SPF SD Negeri Pulau Balai".

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dirancang untuk memperbaiki kinerja guru dalam pembelajaran melalui siklus berulang yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Kemmis & Taggart dalam Arikunto, 2006). Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SPF SD Negeri Pulau Balai dengan subjek 22 siswa Kelas IV tahun ajaran 2021/2022.

Data dikumpulkan melalui tes tertulis, lembar observasi guru dan siswa, serta Lembar Kerja Siswa (LKS). Peneliti berperan sebagai observer dan pengumpul data selama proses pembelajaran. Indikator keberhasilan penelitian adalah 85% siswa mencapai KKM 70, peningkatan aktivitas guru dan siswa minimal baik (80%), serta respon positif siswa ≥80%. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, display data, dan verifikasi. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan pengamatan terus-menerus. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

## Hasil dan Diskusi

### 1. Deskripsi Kondisi Awal

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IV UPTD SPF SD Negeri Pulau Balai. untuk pelajaran Bahasa Indonesia selama sebelum dilaksanakan kegiatan penelitian tindakan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri adalah, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, guru lebih sering berceramah di depan kelas, kemudian siswa diminta untuk melengkapi catatan dengan cara didikte atau ditulis di papan tulis. Hasil belajar siswa setelah diuji dengan melakukan pembelajaran seperti adalah masih tergolong rendah, dan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan yang ditetapkan, sehingga mengharuskan guru untuk mengadakan remedial.

Sebelum melaksanakan tindakan pembelajaran, peneliti melakukan tes awal tindakan. Tes awal merupakan kegiatan refleksi awal untuk mengetahui kemampuan prasyarat siswa. Tes awal diikuti oleh 22 siswa, sesuai dengan jumlah seluruh siswa di kelas IV UPTD SPF SD Negeri Pulau Balai pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Soal tes awal yang diberikan terdiri dari 10 soal choise yang masing-masing terdiri dari soal untuk materi Membaca Pemahaman. Alokasi waktu yang diberikan untuk menyelesaikan soal tes awal adalah 30 menit. Kemudian hasil tes yang dikerjakan siswa dikoreksi oleh peneliti. Adapun hasil tes awal yang diperoleh oleh siswa pada pelaksanaan pra tindakan dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.1**

**Hasil Tes Awal Siswa Kelas IV UPTD SPF SD Negeri Pulau Balai**

| NO | NAMA SISWA | SKOR | KETERANGAN |
|---|---|---|---|
| 1 | Sabqi Azhari | 70 | Tuntas |
| 2 | Marfin Juan Zega | 60 | Tidak tuntas |
| 3 | Iran Purnama Zai | 40 | Tidak tuntas |
| 4 | Icharles Kristian - Z | 50 | Tidak tuntas |
| 5 | Afkar Deski Fairuz | 70 | Tuntas |
| 6 | Fatih Wildan Adli | 40 | Tidak tuntas |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 7 | Firmansyah | 50 | Tidak tuntas |
| 8 | Dafa Ibnu Rahman | 40 | Tida tuntas |
| 9 | Fadiatul Husna | 40 | Tidak tuntas |
| 10 | Nasyila Ayumi | 50 | Tidak tuntas |
| 11 | Raisa Sagita | 70 | Tuntas |
| 12 | Alfariski | 60 | Tidak tuntas |
| 13 | Fikri Haikal | 50 | Tidak tuntas |
| 14 | Elzifa Mahira shomid | 70 | Tuntas |
| 15 | Ihsan Zega | 40 | Tidak tuntas |
| 16 | Revan Tria Zebua | 50 | Tidak tuntas |
| 17 | Herlie Saputri Gea | 40 | Tidak tuntas |
| 18 | Ceisya Ocean Putri | 40 | Tidak tuntas |
| 19 | Destin Niat Hati | 70 | Tuntas |
| 20 | Alfikriandi | 40 | Tidak tuntas |
| 21 | Yudistira Ramadhan | 70 | Tuntas |
| 22 | Muflihatuzzahra | 50 | Tidak tuntas |

Berdasarkan tabel 4.1 tentang hasil tes pengetahuan awal tersebut, diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 70 dan nilai terendah adalah 40 dengan pencapaian ketuntasan siswa secara klasikal sebesar 1,32%, sehingga masih jauh dari kriteria ketuntasan siswa secara klasikal dimana siswa dikatakan tuntas secara klasikal jika siswa telah mencapai nilai > 70 sebanyak 85% dari jumlah seluruh siswa. Karena banyak siswa yang tidak tuntas, maka peneliti mengulang materi prasyarat. Dari hasil tes awal tersebut, peneliti membagi dalam 4 kelompok. Jadi sesuai dengan jumlah siswa seluruhnya yaitu 22 masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa.

**2. Deskripsi Hasil Siklus 1**

Setelah semua persiapan penelitian dipersiapkan, peneliti melakukan tindakan di kelas yang diamati oleh satu orang pengamat dengan subjek penelitian siswa kelas IV UPTD SPF SD Negeri Pulau Balai yang berjumlah 22 siswa.

**a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan tindakan ini peneliti memerlukan beberapa persiapan diantaranya:

(1) Mempersiapkan RPP 1
(2) Mempersiapkan materi membaca pemahaman
(3) Mengalokasikan waktu pertemuan selama 2x35 menit.
(4) Menyusun desain pembelajaran inkuiri.
(5)Mempersiapkan LKS 1
(6)Mempersiapkan lembar soal tes akhir siklus I

(7)Mempersiapkan lembar observasi bagi peneliti dan siswa.

Setelah melakukan beberapa persiapan pada tahap perencanaan ini barulah peneliti melaksanakan tindakan penelitian.

**b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 September 2021 pukul 09.10 WIB sampai pukul 10.20 WIB (pada jam ketiga dan keempat) selama 70 menit, dengan jumlah siswa yang hadir semua yaitu sebanyak 22 siswa. Siklus I dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya yaitu berdasarkan model pembelajaran inkuiri. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan delapan fase yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Fase 1 observasi untuk merumuskan masalah. Guru memotivasi siswa
2) Fase 2 Merumuskan masalah. Guru membimbing siswa dalam pembentukan kelompok, masing-masing terdiri dari 5-6 orang siswa. Kemudian melalui bimbingan guru, masing-masing kelompok berdiskusi untuk merumuskan permasalahan berdasarkan hasil pengamatan ketika observasi. Siswa mewakili dari masing-masing kelompok diminta untuk menuliskan permasalahan tersebut ke papan tulis. Kemudian melalui bimbingan guru siswa diminta untuk memilih permasalahan- permasalahan yang akan diteliti.
3) *Fase 3* mengajukan *hipotesis.* Pada fase ini, pertama-tama guru membagikan LKS untuk masing-masing kelompok. Kemudian berdasarkan instruksi guru siswa diminta untuk mendiskusikan jawaban permasalahan tersebut, jawaban permasalahan dijawab dalam bentuk hipotesis. Siswa diminta untuk menuliskan jawaban permasalahan tersebut pada lembar kerja yang telah dibagikan.
4) *Fase 4 merancangpemecahan masalah.*Tahap pertama dari fase ini adalah, guru mendemonstrasikan Kemudian siswa memperhatikan instruksi dari guru, dan guru mengarahkan LKS tentang membaca pemahaman. Guru mendemonstrasikan di depan kelas langkah-langkah pengumpulan data. Siswa diminta untuk menuliskan langkah-langkah tersebut pada lembar kerja. Terakhir berdasarkan instruksi dari guru, wakil dari setiap kelompok mengambil alat dan bahan yang telah disediakan oleh guru.
5) *Fase 5 melaksanakan eksperimen.* Pada fase ini, melalui bimbingan guru, masing-masing kelompok melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat.
6) *Fase 6 melakukan pengamatan dan pengumpulan data.* Melalui bimbingan guru, masing-masing kelompok mencatat dan mendiskusikan.
7) *Fase 7 analisa data.* Pada fase analisa data, melalui bimbingan guru, masing-masing kelompok menganalisis data berdasarkan hasil percobaan yang telah

dilakukan. Kemudian siswa diminta untuk membandingkan temuan hasil percobaan dengan hipotesis yang telah diajukan.

8) *Fase 8 penarikan kesimpulan.* Melalui bimbingan guru, masing-masing kelompok diminta untuk mengkomunikasikan hasil percobaan di depan kelas. Melalui bimbingan guru, masing-masing kelompok merefleksikan hasil percobaan dan membuat kesimpulan. Kemudian guru memberikan informasi lebih lanjut tentang membaca pemahaman.

Tes hasil belajar siswa siklus I dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 11 September 2021. Analisis tes hasil belajar pada materi membaca pemahaman siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

**Tabel 4.2**

**Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Pada Materi Membaca pemahaman Siklus I**

| No | Nama Siswa | Aspek Penilaian | | Jumlah | Nilai Akhir | Kriteria |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Psikomotor | Kognitif | | | |
| 1 | Sabqi Ashari | 70 | 78 | 148 | 74 | Tuntas |
| 2 | Marfin Juan Zega | 70 | 75 | 145 | 72,5 | Tuntas |
| 3 | Iran Purnama Zai | 73 | 70 | 143 | 71,5 | Tuntas |
| 4 | Icharles Kristian-Z | 75 | 70 | 145 | 72,5 | Tuntas |
| 5 | Afkar Deski Fairuz | 75 | 72 | 147 | 75,5 | Tuntas |
| 6 | Fatih Wildan Adli | 70 | 70 | 140 | 70 | Tuntas |
| 7 | Firmansyah | 65 | 60 | 125 | 62,5 | Belum tuntas |
| 8 | Dafa Ibnu Rahman | 70 | 70 | 140 | 70 | Tuntas |
| 9 | Fadiatul Husna | 70 | 60 | 130 | 65 | Belum tuntas |
| 10 | Nasyila Ayumi | 73 | 70 | 143 | 71.5 | Tuntas |
| 11 | Raisa Sagita | 75 | 70 | 145 | 72,5 | Tuntas |
| 12 | Alfariski | 70 | 70 | 140 | 70 | Tuntas |
| 13 | Fikri Haikal | 70 | 70 | 140 | 70 | Tuntas |
| 14 | Elzifa Mahira-S | 75 | 71 | 146 | 73 | Tuntas |
| 15 | Ihsan Zega | 70 | 70 | 140 | 70 | Tuntas |
| 16 | Revan Tria Zebua | 65 | 63 | 128 | 64 | Belum Tuntas |
| 17 | Herlie Saputri Gea | 70 | 70 | 140 | 70 | Tuntas |
| 18 | Ceisya Ocean Putri | 60 | 60 | 120 | 60 | Belum Tuntas |
| 19 | Destin Niat Hati | 70 | 74 | 144 | 72 | Tuntas |
| 20 | Alfikriandi | 60 | 60 | 120 | 60 | Belum Tuntas |
| 21 | Yudistira – R | 75 | 70 | 145 | 72,5 | Tuntas |
| 22 | Muflihatuzzahra | 73 | 70 | 143 | 71,5 | Tuntas |
| | **Nilai Rata-rata** | **15.44** | **15.85** | **3.057** | **69.5** | |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 22 siswa sebanyak 17 siswa dinyatakan tuntas dalam belajar secara individu dengan persentase ketercapaian 77,27%

dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentase 1,1%. Berdasarkan pada kriteria hasil dimana belajar dinyatakan telah berhasil jika 85% siswa mendapatkan skor > 70 pada tes akhir siklus. Dengan demikian, belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan karena persentase siswa yang telah mencapai skor >70 pada tes akhir siklus I hanya mencapai 77,25%, maka kegiatan dari segi hasil dikatakan belum tuntas.

**c. Observasi**

Observasi dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu guru senior yang mengajar di kelas IV UPTD SPF SD Negeri Pulau Balai. Observasi dilakukan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dalam siklus I, yaitu pada hari Sabtu tanggal 18 September 2021. Adapun aspek pengamatan meliputi, aktivitas guru dan aktivitas siswa. Adapun instrumen yang digunakan adalah soal tes siklus serta lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Dari hasil pengamatan yang diperoleh guru dan pengamat selama pelaksanaan siklus I, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

**1) Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I**

Analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas guru siklus I selama kegiatan penelitian diperoleh dengan menggunakan persentase. Persentase analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas guru siklus I selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini. Adapun hasil pengamatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri pada siklus I dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 4.3**

**Persentase Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I**

| No | Fase | Deskriptor muncul | Skor diperoleh | Skor maksimal | Persentase |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Fase 1<br>Observasi untuk merumuskan masalah | a, b dan c | 4 | 5 | 80% |
| 2 | Fase 2<br>Merumuskan masalah | a dan b | 3 | 5 | 60% |
| 3 | Fase 3<br>Mengajukan hipotesis | a, b dan d | 4 | 5 | 80% |
| 4 | Fase 4<br>Merancang pemecahan masalah | a, b dan d | 4 | 5 | 80% |
| 5 | Fase 5<br>Melaksanakan eksperimen | a, b dan d | 4 | 5 | 80% |
| 6 | Fase 6<br>Melakukan pengamatan dan Pengumpulan data | a, c dan d | 4 | 5 | 80% |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 7 | Fase 7 Analisa data | b, c dan d | 4 | 5 | 80% |
| 8 | Fase 8<br>Penarikan kesimpulan | a, b dan d | 4 | 5 | 80% |
| | **Jumlah** | | **31** | **40** | **77,5%** |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa persentase aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran inkuiri pada siklus I baru mencapai 77,5%. Berdasarkan pada kriteria proses, proses dinyatakan telah berhasil jika hasil observasi telah mencapai skor > 80%. Dengan demikian, kemampuan guru berdasarkan persentase belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan.

**2) Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I**

Analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa siklus I selama kegiatan penelitian terhadap aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut. Adapun hasil pengamatan kemampuan siswa dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri pada siklus I dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 4.4**
**Persentase Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I**

| No | Fase | Deskriptor yang muncul | Skor diperoleh | Skor maksimal | Persentase |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Fase 1<br>Observasi untuk merumuskan masalah | a, b dan c | 4 | 5 | 80% |
| 2 | Fase 2<br>Merumuskan masalah | a dan d | 3 | 5 | 60% |
| 3 | Fase 3<br>Mengajukan hipotesis | a dan c | 3 | 5 | 80% |
| 4 | Fase 4<br>Merancang pemecahan masalah | a dan d | 3 | 5 | 80% |
| 5 | Fase 5<br>Melaksanakan eksperimen | a, c dan d | 4 | 5 | 80% |
| 6 | Fase 6<br>Melakukan pengamatan dan Pengumpulan data | a, c dan d | 4 | 5 | 80% |
| 7 | Fase 7<br>Analisa data | b, c dan d | 4 | 5 | 80% |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 8 | Fase 8<br>Penarikan kesimpulan | b dan d | 3 | 5 | 80% |
| **Jumlah** | | | **28** | **40** | **70%** |

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa persentase aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran inkuiri siklus I baru mencapai 70%. Berdasarkan pada kriteria proses, proses dinyatakan telah berhasil jika hasil observasi telah mencapai skor > 80%. Dengan demikian, kemampuan siswa berdasarkan persentase belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan.

**d. Refleksi**

Pelaksanaan refleksi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan siklus I sudah berhasil atau belum. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti yang di kemukakan oleh Usman (2008:23) yaitu berdasarkan pada kriteria proses dan kriteria hasil. Kriteria proses tercapai jika hasil observasi terhadap aktifitas siswa telah mencapai skor > 80%. Sementara kriteria hasil tercapai jika minimal 85% siswa telah memperoleh nilai ketuntasan individu yaitu >70 dari nilai tes akhir pada siklus.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah peneliti lakukan pada siklus I di peroleh hasil observasi terhadap aktivitas guru yang diamati oleh satu orang pengamat adalah 77,5%, dan aktivitas siswa memperoleh skor 70%. Kemudian dilihat dari hasil pelaksanaan dari tes akhir di siklus I jelas terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai > 70 adalah sebanyak 17 siswa, dengan demikian diperoleh persentase 77,27%. Dengan demikian, berdasarkan pada kriteria proses dan hasil yang belum tuntas, peneliti dan pengamat memutuskan untuk melaksanakan penelitian siklus II. Kelebihan maupun kelemahan guru dan siswa berdasarkan hasil observasi pengamat dan analisis data terhadap kegiatan penelitian, kegiatan siswa, dan catatan lapangan dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1) **Kelebihan guru dan siswa**
   a) Sebanyak 17 siswa telah mencapai nilai > 70 yang merupakan nilai KKM
2) **Kelemahan guru dan siswa**
   a) Kemampuan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran inkuiri belum mencapai ketuntasan persentase 80%.
   b) Sebanyak 5 siswa belum mencapai skor 70 yang merupakan skor nilai ketuntasan minimal.
   c) Hasil tes siklus I belum mencapai target ketuntasan minimal.
   d) Siswa masih kurang aktif dalam berdiskusi dalam kelompok.
   e) Penggunaan waktu tidak efektif.
   f) Siswa masih sangat pasif dan belum terbiasa dengan model pembelajaran

inkuiri.

**3. Deskripsi Hasil Siklus II**

Kegiatan pada siklus II pada dasarnya sama dengan pelaksanaan siklus I, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

**a. Perencanaan**

Pada siklus II telah dilakukan perbaikan atas kelemahan-kelemahan pada siklus I. Adapun persiapan dalam perencanaan yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

(1) Mempersiapkan RPP siklus II
(2) Mengalokasikan waktu pertemuan selama 2x35 menit.
(3) Menyusun desain pembelajaran inkuiri.
(4) Mempersiapkan materi membaca pemahaman
(5) Mempersiapkan LKS siklus II
(6) Mempersiapkan soal tes akhir siklus II
(7) Mempersiapkan lembar observasi bagi peneliti dan siswa.

Setelah semua persiapan perencanaan selesai, kemudian peneliti melaksanakan tindakan penelitian.

**b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 September 2021 pukul 09.10 WIB sampai pukul 10.20 WIB (pada jam ketiga dan keempat) selama 70 menit, dengan jumlah siswa yang hadir semua yaitu sebanyak 22 siswa. Siklus II dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya yaitu berdasarkan model pembelajaran inkuiri. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan delapan fase, yaitu seperti pada pelaksanaan tindakan siklus I. adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Fase 1 observasi untuk merumuskan masalah. Fase ini diawali dengan guru memotivasi siswa
2) Fase 2 Merumuskan masalah. Guru membimbing siswa dalam pembentukan kelompok, masing-masing terdiri dari 5-6 siswa. Kemudian melalui bimbingan guru, masing-masing kelompok berdiskusi untuk merumuskan permasalahan berdasarkan hasil pengamatan ketika observasi. Siswa mewakili dari masing-masing kelompok diminta untuk menuliskan permasalahan tersebut ke papan tulis. Kemudian melalui bimbingan guru siswa diminta untuk memilih permasalahan-permasalahan yang akan diteliti.
3) Fase 3 mengajukan hipotesis. Pada fase ini, pertama-tama guru membagikan LKS untuk masing-masing kelompok. Kemudian berdasarkan instruksi guru siswa diminta untuk mendiskusikan jawaban permasalahan tersebut, jawaban permasalahan dijawab dalam bentuk hipotesis. Siswa diminta untuk

menuliskan jawaban permasalahan tersebut pada lembar kerja yang telah dibagikan.

4) Fase 4 merancang pemecahan masalah. Tahap pertama dari fase ini adalah, guru mendemonstrasikan langkah-langkah percobaan tentang membaca pemahaman. Kemudian siswa memperhatikan instruksi dari guru, dan guru mengarahkan LKS tentang membaca pemahaman. Guru mendemonstrasikan di depan kelas langkah-langkah pengumpulan data. Siswa diminta untuk menuliskan langkah-langkah tersebut pada lembar kerja. Terakhir berdasarkan instruksi dari guru, wakil dari setiap kelompok.
5) Fase 5 melaksanakan eksperimen. Pada fase ini, melalui bimbingan guru, masing-masing kelompok melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat.
6) Fase 6 melakukan pengamatan dan pengumpulan data. Melalui bimbingan guru, masing-masing kelompok mencatat dan mendiskusikan hasil pengamatan.
7) Fase 7 analisa data. Pada fase analisa data, melalui bimbingan guru, masing-masing kelompok menganalisis data berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan. Kemudian siswa diminta untuk membandingkan temuan hasil percobaan dengan hipotesis yang telah diajukan.
8) Fase 8 penarikan kesimpulan. Pada fase ini, masing-masing kelompok diminta untuk mengkomunikasikan hasil percobaan di depan kelas. Kemudian merefleksikan hasil percobaan dan membuat kesimpulan. Kemudian guru memberikan informasi lebih lanjut tentang membaca pemahaman. Terakhir siswa diminta untuk membuat laporan dari hasil percobaan.

Tes hasil belajar siswa siklus II dilaksanakan pada hari Senin 27 September 2021 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Analisis tes hasil belajar pada materi membaca pemahaman siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah :

**Tabel 4.5**
**Tes Hasil Belajar Siswa Pada Materi Membaca pemahaman Siklus II**

| No | Nama Siswa | Aspek Penilaian | | Jumlah | Nilai Akhir | Kriteria |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Psikomotor | Kognitif | | | |
| 1 | Sabqi Ashari | 85 | 80 | 16 | 82.5 | Tuntas |
| 2 | Marfin Juan Zega | 81 | 80 | 171 | 80.5 | Tuntas |
| 3 | Iran Purnama Zai | 80 | 70 | 150 | 75 | Tuntas |
| 4 | Icharles kristian.Z | 79 | 80 | 159 | 79.5 | Tuntas |
| 5 | Afkar Deski fairuz | 84 | 80 | 164 | 82 | Tuntas |
| 6 | Fatih Wildan adli | 79 | 80 | 159 | 79.5 | Tuntas |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 7 | Firmansyah | 81 | 70 | 151 | 75.5 | Tuntas |
| 8 | Dafa Ibnu Rahman | 83 | 70 | 153 | 76.5 | Tuntas |
| 9 | Fadiatul Husna | 81 | 70 | 151 | 75.5 | Tuntas |
| 10 | Nasyila Ayumi | 83 | 80 | 163 | 81.5 | Tuntas |
| 11 | Raisa sagita | 79 | 90 | 169 | 84.5 | Tuntas |
| 12 | Alfariski | 83 | 70 | 153 | 76.5 | Tuntas |
| 13 | Fikri Haikal | 84 | 80 | 164 | 82 | Tuntas |
| 14 | Elzifa Mahira. S | 80 | 84 | 164 | 82 | Tuntas |
| 15 | Ihsan Zega | 83 | 90 | 173 | 86.5 | Tuntas |
| 16 | Revan Tria Zebua | 81 | 70 | 151 | 75.5 | Tuntas |
| 17 | Herlie Saputri Gea | 83 | 70 | 153 | 76.5 | Tuntas |
| 18 | Ceisya Ocean Putri | 79 | 80 | 159 | 79.5 | Tuntas |
| 19 | Destin Niat Hati | 79 | 80 | 159 | 79.5 | Tuntas |
| 20 | Alfikriani | 79 | 80 | 159 | 79.5 | Tuntas |
| 21 | Yudistira. R | 81 | 82 | 163 | 81.5 | Tuntas |
| 22 | Muflihatuzzahra | 83 | 70 | 153 | 76.5 | Tuntas |
| **Nilai Rata-rata** | | **81.08** | **77.69** | **158.8** | **79.5** | **Tuntas** |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 22 siswa semuanya dinyatakan tuntas dalam belajar secara individu dengan persentase ketercapaian 100%. Berdasarkan pada kriteria hasil dimana belajar dinyatakan telah berhasil jika 85% siswa mendapatkan skor > 70 pada tes akhir siklus. Dengan demikian, telah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan karena banyaknya persentase siswa yang telah mencapai skor > 70 pada tes akhir siklus telah mencapai 100%, maka kegiatan dari segi hasil dikatakan telah tuntas.

**c. Observasi**

Observasi dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu guru senior yang mengajar di kelas IV UPTD SPF SD Negeri Pulau Balai. Observasi dilakukan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dalam siklus II, yaitu pada hari Selasa tanggal 27 September 2021. Adapun aspek pengamatan meliputi; aktivitas guru dan aktivitas siswa. Adapun instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Dari hasil pengamatan yang diperoleh guru dan pengamat selama pelaksanaan siklus II, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

**1) Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II**

Analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas guru siklus II selama kegiatan penelitian diperoleh dengan menggunakan persentase. Adapun persentase analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas guru siklus II selama proses belajar mengajar berlangsung, dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

**Tabel 4.6**
**Persentase Analisis Hasil Peugamatan Aktivitas Guru Siklus II**

| No | Fase | Deskriptor yang muncul | Skor | Skor maksimal | Persentase |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Fase 1<br>Observasi untuk merumuskan masalah | a, b, c dan d | 5 | 5 | 100% |
| 2 | Fase 2<br>Merumuskan masalah | a, b, c dan d | 5 | 5 | 100% |
| 3 | Fase 3<br>Mengajukan hipotesis | a, b, c dan d | 5 | 5 | 100% |
| 4 | Fase 4<br>Merancang pemecahan masalah | a, b dan d | 4 | 5 | 80% |
| 5 | Fase 5<br>Melaksanakan eksperimen | a, b dan d | 4 | 5 | 80% |
| 6 | Fase 6<br>Melakukan pengamatan dan Pengumpulan data | a, b, c dan d | 5 | 5 | 100% |
| 7 | Fase 7<br>Analisa data | b, c dan d | 4 | 5 | 80% |
| 8 | Fase 8<br>Penarikan kesimpulan | b, c dan d | 4 | 5 | 80% |
| **Jumlah** | | | **37** | **40** | **92,5%** |

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa persentase aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan pembelajaran inkuiri siklus II mencapai 92,5%. Berdasarkan pada kriteria proses, proses dinyatakan telah berhasil jika hasil observasi telah mencapai skor > 80%. Dengan demikian, kemampuan guru berdasarkan persentase telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan.

**2) Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II**

Analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa siklus II selama kegiatan penelitian diperoleh dengan menggunakan persentase. Adapun persentase analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa siklus II secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4.7**
**Persentase Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II**

| No | Fase | Deskriptor yang muncul | Skor | Skor maksimal | Persentase |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Fase 1 Observasi untuk merumuskan | a, b dan c | 4 | 5 | 80% |
| 2 | Fase 2 Merumuskan masalah | a, b, c dan d | 5 | 5 | 100% |
| 3 | Fase 3 Mengajukan hipotesis | a, b dan d | 4 | 5 | 80% |
| 4 | Fase 4 Merancang pemecahan masalah | a, c dan d | 4 | 5 | 80% |
| 5 | Fase 5 Melaksanakan eksperimen | a, b, c dan d | 5 | 5 | 100% |
| 6 | Fase 6 Melakukan pengamatan dan Pengumpulan data | a, c dan d | 4 | 5 | 80% |
| 7 | Fase 7 Analisa data | b, c dan d | 4 | 5 | 80% |
| 8 | Fase 8 Penarikan kesimpulan | a, b, c dan d | 5 | 5 | 100% |
| | Jumlah | | 36 | 40 | 90% |

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa persentase aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran inkuiri pada siklus II telah mencapai 90%. Berdasarkan pada kriteria proses, proses dinyatakan telah berhasil jika hasil observasi telah mencapai skor > 80%. Dengan demikian, aktivitas siswa berdasarkan persentase telah meneapai kriteria keberhasilan yang ditentukan.

**d. Refleksi**

Pelaksanaan refleksi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan siklus II sudah berhasil atau belum. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti yang di kemukakan oleh Usman (2008:23) yaitu berdasarkan pada kriteria proses dan kriteria hasil. Kriteria proses tercapai jika hasil observasi terhadap aktifitas siswa telah mencapai skor > 80%. Sementara kriteria hasil tercapai jika 85% siswa telah memperoleh nilai ketuntasan individu yaitu > 70 dari nilai tes akhir pada siklus.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah peneliti lakukan pada siklus II di peroleh hasil observasi terhadap aktivitas guru yang diamati oleh pengamat adalah 92,5%, dan aktivitas siswa memperoleh skor 90%. Kemudian dilihat dari hasil pelaksanaan dari tes

akhir di siklus II jelas terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai > 70 adalah sebanyak 22 siswa, dengan demikian diperoleh persentase ketuntasan 100%. Oleh karena hasil tersebut maka pelaksanaan tindakan pada siklus II telah berhasil. Maka tidak perlu dilaksanakan siklus ketiga. Kelebihan maupun kelemahan guru dan siswa berdasarkan hasil observasi pengamat dan analisis data terhadap kegiatan penelitian, kegiatan siswa, dan catatan lapangan dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1) **Kelebihan guru dan siswa**
   a) Kemampuan guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri telah mencapai kriteria ketuntasan persentase 80%.
   b) Sebanyak 22 siswa telah mencapai nilai > 70 yang merupakan nilai KKM.
   c) Sebagian besar siswa sudah aktif dan mulai terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri.
   d) Hasil tes siklus II telah mencapai target ketuntasan minimal.
   e) Penggunaan waktu sudah efektif.

2) **Kelemahan guru dan siswa**

Adapun kelamahan dari penerapan model inkuiri adalah masih ada siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi dalam kelompok. Sementara rekapitulasi data hasil analisis dan refleksi ketuntasan siswa yang telah dilakukan selama penelitian pada pra siklus dan siklus I, dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Analisis Data Ketnntasan Siswa dari Pra Siklus dan Siklus I**

| No | Siklus | Persentase | Peningkatan |
|---|---|---|---|
| 1 | Siklus I | 19,23% | 42,31% |
| 2 | Siklus II | 61,54% | |

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi membaca pemahaman sebelum diberikan diajarkan materi pada pra siklus dan setelah diajakan melalui model inkuiri pada siklus I sebesar 42,31%. Peningkatan sebesar ini menunjukkan adanya pengaruh penerapan model inkuiri terhadap hasil belajar siswa di kelas IV UPTD SPF SD Negeri Pulau Balai pada materi membaca pemahaman. Sementara rekapitulasi data hasil analisis dan refleksi ketuntasan siswa yang telah dilakukan selama penelitian pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada table 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Analisis Data Ketuntasan Siswa dari Siklus I dan Siklus II**

| No | Siklus | Perseutase | Peningkatan |
|---|---|---|---|
| 1 | Siklus I | 61,54% | 38,46% |
| 2 | Siklus II | 100% | |

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan tes hasil belajar siswa pada materi membaca pemahaman yang diberikan dari siklus I dan siklus II sebesar 38,46%. Peningkatan sebesar ini menunjukkan hasil belajar pada siklus I yang belum tuntas secara klasikal telah mencapai ketuntasan secara klasikal pada siklus II. Kemudian analisis hasil pengamatan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran inkuiri yang berlangsung dianalisis dengan menggunakan persentase. Hasil analisis pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini.

**Tabel 4.10**

**Analisis Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

| No | Siklus | Persentase | Peningkatau |
|---|---|---|---|
| 1 | Siklus I | 77,5% | 15% |
| 2 | Siklus II | 92,5% | |

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 77,5% dan persentase rata-rata aktivitas guru pada pada siklus II adalah 92,5%. Aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 15%. Peningkatan sebesar ini menunjukkan perolehan skor persentase untuk aktivitas guru pada siklus I yang belum memperoleh nilai persentase ketuntasan berdasarkan kriteria proses, telah mencapai ketuntasan dengan nilai persentase ketuntasan berdasarkan kriteria proses pada siklus II. Selanjutnya analisis hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran inkuiri dianalisis dengan menggunakan persentase. Hasil analisis pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini.

**Tabel 4.11**

**Analisis Aktivitas Siswa Siklns I dan Siklus II**

| No | Siklus | Persentase | Peningkatan |
|---|---|---|---|
| 1 | Siklus I | 70% | 20% |
| 2 | Siklus II | 90% | |

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II 90%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 20%. Peningkatan sebesar ini menunjukkan aktivitas siswa pada siklus I yang belum tuntas berdasarkan kriteria proses telah mencapai ketuntasan berdasarkan kriteria proses pada siklus II.

## B. Pembabasan Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada materi membaca pemahaman untuk siswa kelas IV UPTD SPF SD Negeri Pulau Balai. Peneliti melakukan penilaian hasil belajar dengan melakukan tes pada siswa menggunakan soal tes dalam bentuk pilihan ganda. Tes dilakukan tiga kali yaitu tes awal, tes pada siklus I dan siklus II. Pada saat dilakukan tes awal, dari jumlah 22 siswa yang ikut hanya 6 siswa yang tuntas (nilai > 70) dengan persentase ketuntasan belajar 1,32%. Hasil tes pada siklus I, dari jumlah 22 siswa terdapat 16 siswa dengan nilai >70 sehingga diperoleh persentase ketuntasan 69,5%. Kemudian saat dilakukan tes siklus II, dari 26 siswa semuanya dinyatakan telah memperoleh nilai > 70 sehingga persentase ketuntasan menjadi 100%. Jadi terdapat peningkatan hasil belajar dari tes awal, siklus I dan siklus II masing-masing sebesar 42,31% dan 38,46%.

Peningkatan hasil belajar siswa terjadi, tidak lepas dari keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran inkuiri, yang didukung oleh perbaikan proses pelaksanaan pembelajaran inkuiri yang lebih baik pada tiap siklus. Yaitu dengan adanya upaya guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan pembelajaran inkuiri dari yang telah dicapai pada siklus I, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa, kemudian dalam pembelajaran inkuiri yang diterapkan di kelas IV UPTD SPF SD Negeri Pulau Balai, siswa belajar dalam kelompok dan belajar mencari dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang dihadapi, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa dan pengetahuannya melekat kuat pada ingatan siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa juga disebabkan karena siswa belajar melalui penggunaan LKS. Jadi materi yang akan dipelajari juga terdapat pada LKS, siswa lebih mudah dalam membaca dan memahami materi yang dipelajari sehingga memudahkan dalam mengisi LKS yang telah diberikan oleh guru. Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pembelajaran inkuiri juga dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Hasil analisis aktivitas guru persentase rata-rata pada siklus I adalah 77,5% dan pada siklus II adalah 92,5%. Aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 15%. Sedangkan hasil analisis aktivitas siswa persentase rata-rata pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II 90%. Kedua siklus aktivitas siswa terjadi peningkatan sebesar 20%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan pada saat pembelajaran dilaksanakan telah menggambarkan terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran inkuiri. Peningkatan ini terjadi karena selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ini guru mendorong dan memotivasi siswa yang belajar dalam kelompok. Guru juga melatih keterampilan kooperatif siswa dan juga memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya kerjasama atau berdiskusi dalam kelompok untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik secara individual.

Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu minimal 85% siswa telah memperoleh nilai > 70 telah tercapai. Dengan demikian siklus II berdasarkan kriteria hasil

dinyatakan telah tuntas. Maka penelitian ini dihentikan pada siklus II. Ini berarti bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca pemahaman di kelas IV UPTD SPF SD Negeri Pulau Balai.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi membaca pemahaman di kelas IV UPTD SPF SD Negeri Pulau Balai. Secara klasikal, terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar 42,31% dan 38,46%, dengan persentase ketuntasan belajar yang awalnya hanya 19,23% pada tes awal, meningkat menjadi 69,5% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Selain itu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga mengalami peningkatan sebesar 15%, dari 77,5% menjadi 92,5%. Di sisi lain, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga menunjukkan kemajuan, dengan peningkatan sebesar 20%, dari 70% menjadi 90%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran inkuiri tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memperbaiki keterampilan mengajar guru serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

**Daftar Pustaka**

Anderson, R. C., & Pearson, P. D. (1984). *A schema-theoretic view of basic processes in reading comprehension*. In P. D. Pearson (Ed.), *Handbook of reading research* (pp. 255-291). New York: Longman.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdikbud. (2004). *Perangkat pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.

Depdiknas. (2004). *Kurikulum sains SD*. Jakarta: Depdiknas.

Grellet, F. (1981). *Developing reading skills: A practical guide to reading comprehension exercises*. Cambridge: Cambridge University Press.

Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching* (4th ed.). Harlow: Pearson Education.

Haryadi, & Zamzani. (1996). *Peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.

Iskandar Wassid, & Dadang Sunendar. (2008). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

John, M. E., & Hassan, S. (1997). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Mappa, S. (2003). *Psikologi pendidikan*. Ujungpandang: FIP HOP Surabaya.

Nunan, D. (1999). *Second language teaching and learning*. Boston: Heinle & Heinle.

Nurhadi, Yasin, B., & Agus, G. S. (2003). *Pembelajaran kontekstual (Contextual teaching and learning/CTL) dan penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Pelly, A. (1996). *Pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia*. Dalam Haryadi (Ed.), *Peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia* (hlm. 75). Yogyakarta: Depdikbud.

Rasyid, & Mansur. (2007). *Evaluasi hasil belajar*. Bandung: Wacana Prima.

Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and methods in language teaching* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.

Roestiyah, N. K. (2001). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumaji, dkk. (2008). *Pendidikan sains yang humanistis*. Yogyakarta: Kanisius.

Usman. (2008). *Pedoman pelaksanaan penelitian tindakan kelas*. Bandung: Wacana Prima.